

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman ditandai dengan kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan informasi menjadi dapat tersebar dengan cepat. Informasi dapat tersebar melalui media cetak maupun media elektronik. Dengan mudahnya penyebaran informasi tersebut membuat semua orang dapat mengaksesnya termasuk anak sekolah. Akhir-akhir ini sering muncul informasi berupa tawuran, pencurian, mabuk-mabukan, pemerkosaan, hingga pengeroyokan. Kejadian tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, akan tetapi juga menyasar ke anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Adanya tindakan tersebut tentu karena berbagai alasan, dan alasan terbesarnya yaitu karena kurangnya penerapan nilai-nilai karakter siswa di sekolah.

Beberapa kasus akibat kurangnya penerapan nilai-nilai karakter siswa di sekolah terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama (SMP). Seperti kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh temannya sendiri, kasus remaja SMP pacaran yang berujung sampai hamil, kemudian kasus pencurian oleh anak SMP hanya karena ingin membeli minum-minuman keras. Menunjukkan kurangnya penerapan nilai karakter pada siswa. Kasus tersebut mencerminkan bahwa sudah terjadi penurunan moral siswa. Sehingga kasus tersebut harus segera diselesaikan oleh semua pihak agar anak yang sebagai generasi bangsa ke depan dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu salah satu bentuk mencegahnya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan ke depan akan baik jika dilakukan evaluasi dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan. Dalam dunia pendidikan hasil evaluasi tersebut

menghasilkan penggunaan kurikulum. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai digunakan di beberapa sekolah pada tahun 2013 sehingga diberi nama kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 berisi mata pelajaran umum kelompok A, dan mata pelajaran kelompok B. Mata pelajaran kelompok A merupakan program kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018). Berdasarkan dari kompetensi tersebut, kompetensi sikap mewakili pengembangan karakter pada diri siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Pengembangan karakter tersebut mampu dikembangkan secara maksimal jika dalam kegiatan belajar mengajar juga dikembangkan nilai-nilai karakter. Menurut Muryaningsih dan Mustadi (2015:193) mengatakan nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal.

Menurut Mardikarini & Suwarjo (2016) karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter yang ada dalam diri seseorang mampu membentuk moral seseorang. Jika karakternya baik maka akan membentuk moral baik, dan sebaliknya jika karakternya buruk maka moralnya juga akan buruk. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai karakter perlu untuk mendapat perhatian khusus oleh guru supaya siswa mampu mengembangkan karakternya dengan maksimal.

Pengembangan atau penerapan nilai-nilai karakter pada seseorang bisa lebih tertanam ketika dilakukan sejak sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan pengembangan dan pendidikan karakter yang baik selain di rumah. Pendidikan sekolah menengah pertama merupakan lanjutan dari pendidikan sekolah dasar. Sehingga di sekolah menengah pertama diharapkan dapat memaksimalkan maupun melengkapi dari pengembangan karakter yang belum maksimal selama di sekolah dasar. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah menengah pertama sangat penting.

Banyak kegiatan di sekolah yang mampu dikembangkan melalui karakter. Mulai dari kegiatan di dalam proses pembelajaran sampai kegiatan di luar pembelajaran. Contoh kegiatan pengembangan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran (Mardikarini & Suwarjo, 2016:263). Menurut Qodriyah dan Wangid (2015:179) pengintegrasian pendidikan nilai (karakter) pada setiap pelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran selain ditanamkan nilai kognitif, akan tetapi tiap siswa ditanamkan pula pengembangan nilai afektif dan psikomotorik berupa nilai-nilai karakter.

Pengembangan nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dari berbagai hal. Salah satunya pada penggunaan bahan ajar yaitu buku teks. Dalam proses pembelajaran, buku teks mampu digunakan sebagai media mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Ketika siswa membaca buku teks atau hanya sekadar melihat-lihat buku teks maka ia telah menjadi media interaksi dengan siswa. Selain itu buku teks juga mampu dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks mampu diberikan secara langsung kepada siswa dengan

tujuan siswa dapat mencari sendiri pengetahuan yang diperlukan. Dalam hal ini guru bukan lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan waktu menjadikan buku teks mengalami perubahan. Perubahan tersebut terletak dalam penggunaan teks wacana yang digunakan maupun dalam nilai-nilai karakter yang dimunculkan dalam wacana. Sekarang ini siswa Sekolah Menengah Pertama menggunakan buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Dalam buku teks SMP Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di dalamnya memuat kompetensi religius dan sosial. Kompetensi tersebut memuat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Buku teks terdiri atas mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMP, SMA). Masing-masing buku dibuat berdasarkan bab tertentu dengan bagian buku yang berbeda disesuaikan dengan penggunaan oleh siswa. Muatan nilai-nilai karakter yang ada sudah disusun berdasarkan dari karakteristik dan strategi pendidikan karakter untuk masing-masing jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP serta SMA sederajat.

Bagian dari buku teks untuk siswa antara lain aktivitas kegiatan siswa, belajar dengan orang tua di rumah, dan lembar kerja atau evaluasi siswa (Kemendikbud, 2014:42). Masing-masing bagian yang terdapat dalam buku siswa diharapkan dapat memuat nilai karakter yang diharapkan akan dikembangkan pada diri siswa. Buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII semester I SMP/MTs edisi revisi 2017 di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tergambar pada tokoh yang ada di dalam cerita. Salah satu nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks tersebut adalah nilai karakter kerja keras. Ibu berusaha tetap menyelesaikan kuliahnya meskipun usianya sudah tidak muda lagi. Ibu selalu

bersemangat dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Umur bukan menjadi alasan untuk berhenti menuntut ilmu. Nilai-nilai karakter kerja keras tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya. (Ibu, Inspirasiku, hlm 5).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai-nilai karakter kerja keras dalam menuntut ilmu. Penulis menggambarkan sosok ibu sebagai tokoh yang kerja keras dalam menuntut ilmu. Penulis menunjukkan bahwa ibu memiliki sifat kerja keras dalam penggalan kutipan, “Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya.” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh ibu merupakan tokoh yang kerja keras dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganggap nilai-nilai karakter dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia penting dan perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Teks Wacana pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII Semester 1 SMP/MTs”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang perlu dikaji untuk dicari kebenarannya. Beberapa identifikasi masalah yang muncul dalam buku teks siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang belum lama termasuk perangkat buku ajar yang belum banyak ditemukan hasil pengkajiannya.

2. Berdasarkan isu yang berkembang di media cetak maupun media elektronik menunjukkan sebagian besar sekolah merasakan kebingungan guru mengembangkan nilai-nilai karakter yang menyatu di dalam materi mata pelajaran.
3. Buku yang digunakan di sekolah adalah buku yang sama bagi siswa dengan karakteristik tingkat pemahaman yang berbeda.
4. Belum diketahui bentuk muatan dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs.
5. Masih banyak siswa yang belum paham mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti tidak mungkin bisa memecahkan masalah penelitian seluruhnya. Mengingat keterbatasan peneliti, dari waktu dan dana yang terbatas maka dalam penelitian ini dibatasi mengenai nilai-nilai karakter dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII semester 1 SMP/MTs. Pada semester 1 terdiri dari empat bab/tema yaitu bab 1 “Belajar Mendeskripsikan”, bab 2 “Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi”, bab 3 “Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur”, serta bab 4 “Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana nilai-nilai karakter yang termuat dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII semester 1 SMP/MTs.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII semester 1 SMP/MTs.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi di dalam dunia pendidikan mengenai nilai-nilai karakter dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terkait penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: menambah wawasan bagaimana meneliti nilai-nilai karakter dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa: siswa mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang termuat dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru: guru mendapatkan pengetahuan nilai-nilai karakter yang termuat dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia.
- d. Bagi sekolah: menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dalam teks wacana pada buku teks bahasa Indonesia secara optimal.